

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini sedang di hebohkan dengan adanya pandemi *covid-19* yang menjadi musuh terbesar dunia. Hampir semua negara ikut aktif terlibat dalam memerangnya. *Covid-19* adalah musibah dunia, ratusan ribu manusia terinfeksi dan ribuan lainnya meninggal dunia. Dengan jumlah kasus *Covid-19* yang meningkat setiap harinya, tentu hal ini menjadi hal yang sangat mengkhawatirkan bagi sebagian besar masyarakat. Tanggal 30 Januari 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa virus corona sebagai situasi darurat global atau *Public Health Emergency Of International Concern* (PHEIC). Peristiwa yang dimaksud adalah fenomena yang beresiko mengancam kesehatan masyarakat negara lain mengenai penularan penyakit lintas batas negara sehingga membutuhkan tanggapan internasional yang terkoordinasi. Dalam kajian psikologi, kondisi ini dikenal sebagai peristiwa menekan dalam kehidupan yang tergolong non-normatif. Peristiwa kehidupan non normatif menggambarkan peristiwa yang signifikan dan tidak terduga, yang tidak mengikuti pola perkembangan siklus hidup pada umumnya (Koulenti & Annastasiou-Hadicjaralmbous, 2011).

Menurut Kementerian Kesehatan, dalam (Kemenkes.go.id) Corona Virus sendiri merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan

hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai dari flu biasa, hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan sindrom pernafasan akut berat yang disebut *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Corona Virus jenis baru ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)* dan menyebabkan penyakit Corona virus Disease (Covid-19).

Pandemi Covid-19 yang secara cepat menyebar di berbagai negara berdampak pada aktivitas setiap orang. Salah satu sektor yang terdampak besar adalah bidang pendidikan. Institusi pendidikan dan para pendidik harus mencari cara agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif di tengah pandemi yang terjadi (Bramasta, 2020). Salah satunya yaitu diberlakukannya kebijakan mengenai pembelajaran dari rumah atau daring yang diberlakukan di bidang pendidikan baik dari tingkat PAUD sampai ketinggian perkuliahan. Di UIN Raden Fatah Palembang sendiri sudah melakukan aktivitas-aktivitas pendidikan secara daring baik mahasiswa maupun dosen sesuai dengan surat edaran yang disebar oleh UIN Raden Fatah Palembang Nomor :1567 pada Tanggal 19 Juni 2020 yang didasarkan keputusan Rektor bahwasanya kegiatan akademik Mahasiswa/Dosen dilaksanakan sepenuhnya secara Daring/Online selama masa Pandemi *Covid-19* belum berakhir, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara Daring diantaranya proses pembelajaran, Bimbingan Skripsi, Tesis, Disertasi, Pembimbing Akademik dan Bimbingan Lainnya, Ujian, (seminar Proposal,

Komprehensif, Munaqosah, dan ujian terbuka/tertutup) dan kegiatan Kampus lainnya. (<https://radenfatah.ac.id>).

Berlakunya beberapa kebijakan-kebijakan di atas, maka terdapat beberapa hal yang menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa dan membuat keadaan menjadi serba tidak mudah dan salah satu yang terkena dampaknya yaitu mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi. Hal ini dikarenakan pembelajaran dan bimbingan lewat daring sendiri dirasa kurang efektif menyebabkan mahasiswa kurang mengerti bahkan tidak mengerti apa yang dosen jelaskan untuk revisi, dengan adanya Penutupan serta pembatasan fisik, baik di kampus, dan tempat-tempat lainnya, seperti di perpustakaan di lingkungan kampus maupun perpustakaan daerah yang biasanya bisa diakses kapanpun namun sekarang adanya pembatasan dan bahkan ada yang tutup menyebabkan kesulitan bagi mahasiswa tingkat akhir untuk lebih leluasa mencari referensi, sedangkan untuk membeli buku mahasiswa banyak yang terkendala ekonomi walaupun banyak juga referensi yang bisa didapatkan dari internet dan dengan Adanya pembatasan fisik antar manusia ini, membuat mahasiswa memiliki jarak dan kesulitan untuk bertemu subjek penelitian.

Batasan-batasan tersebut dirasakan telah menjadi kendala dalam proses pengumpulan referensi dan data serta proses bimbingan. kesulitan-kesulitan tersebut dilihat dari kemunculan-kemunculan petisi dari para mahasiswa yang salah satunya menuntut penghapusan skripsi atau penelitian kebijakan pengganti penyelesaian skripsi. Membuat skripsi bukan hanya sebatas riset, mencari data, dan konsultasi semata. Mengerjakan skripsi merupakan

ketahanan diri bagi individu tersebut untuk berkarya dan bekerja pasca lulus kuliah. Mahasiswa harus sabar dan tabah dalam menaklukkan diri sendiri saat kerja mandiri. Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap mampu memadukan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan serta menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya.

Menurut (Agus Hermanto, 2021) skripsi adalah suatu Karya Tulis Ilmiah yang merupakan salah satu persyaratan utama untuk memperoleh gelar S1 dari suatu Perguruan Tinggi di Indonesia. Berdasarkan pengertian tersebut dan di peruntukannya bagi mahasiswa dengan level "*Calon Sarjana Strata 1*", maka karya tersebut harus lebih bersifat ilmiah dan berwujud suatu hasil penelitian yang dilakukan secara mandiri dan bersifat pemecahan masalah. Menurut Darmono dan Ani M. Hasan skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studinya berdasarkan hasil penelitian, kajian kepustakaan, atau pengembangan pada suatu masalah yang dilakukan secara seksama dan ilmiah (Hasan, 2022). Skripsi sendiri merupakan hal penting, karya yang tak sekadar menjadi pertanda orang layak bergelar sarjana. Untuk menuntaskan Skripsi, ada proses panjang yang harus dilalui mahasiswa, dimana proses tersebut akan banyak melatih mental mahasiswa itu sendiri. Tak hanya secara intelektual, namun juga mental, sosial bahkan spiritual, sehingga proses tersebut kemudian membentuk dan menyempurnakan kualitas seorang mahasiswa "pantas" menjadi seorang sarjana. Namun, pada kenyataannya ada banyak mahasiswa yang mengalami

kesulitan dalam menyelesaikan skripsi, sehingga tidak jarang mahasiswa menyelesaikan skripsi melebihi batas waktu normal dan menempuh gelar sarjana lebih dari empat tahun.

Berdasarkan Hasil penelitian Rifka Damayanti (2020) menyatakan bahwa faktor-faktor penghambat mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di tinjau dari faktor internal (Motivasi, Kesiapan) dan eksternal yang mencakup, Dipersulit atau tidak proses bimbingan oleh dosen pembimbing maupun pihak prodi, bimbingan yang secara daring yang sangat mengganggu proses bimbingan skripsi, mendapat referensi secara online, sulitnya menggunakan kuisisioner, pembayaran uang UKT yang terus berjalan, adanya kebijakan social distancing, pergantian judul, memilih topik permasalahan, dan ekonomi yang semakin krisis. Maka disimpulkan bahwa faktor internal yaitu motivasi dan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sytem birokrasi mendukung mahasiswa untuk segera menyelesaikan skripsi. Faktor internal yaitu pemahaman mahasiswa dalam menulis skripsi dan faktor eksternal adalah situasi yang sangat menyulitkan mahasiswa yaitu covid-19, yang mengakibatkan mahasiswa sulit mendapatkan judul, sulit menggunakan metode, sulit memahami bimbingan secara daring, serta sulit mendapatkan referensi seperti artikel, buku, jurnal dll.

Banyaknya Hambatan dan kesulitan yang tengah dirasakan para mahasiswa semester akhir ditengah pandemi *Covid-19*, Namun mahasiswa tetaplah harus menuntaskan skripsi agar bisa mendapatkan gelar sarjana yang di mimpikan oleh semua mahasiswa dari awal perkuliahan mereka serta agar tidak membuang-buang waktu terlalu lama. Memang hal ini tidak mudah tapi harus dipandang sebagai tantangan yang harus dilalui untuk bisa menyelesaikan studi. Berbagai kesulitan yang yang dialami

dalam proses pengerjaan skripsi di masa pandemi *Covid-19* ini harus dipandang sebagai tantangan yang harus dihadapi. Berbagai tantangan dan kesulitan tersebut sebenarnya akan menguji sejauh mana mahasiswa telah memiliki karakter-karakter ideal sebagai seorang mahasiswa tersebut.

Kegalauan-kegalauan yang tengah dirasakan para mahasiswa semester akhir dalam mengerjakan skripsi di masa pandemi, pihak kampus telah melakukan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh instansi pendidikan dan mahasiswa ada energi besar yang dapat dibangun dalam diri mahasiswa itu sendiri, yakni sikap optimisme mahasiswa itu sendiri dalam menghadapi kondisi sekarang yang sedang terjadi. Layaknya virus *covid-19* yang mudah tersebar, sikap optimis juga diharuskan mudah tersebar dan dibangun dan merasuki jiwa anak-anak bangsa terutama mahasiswa tingkat akhir hingga tumbuh keyakinan kuat bahwa kita bisa menyelesaikan skripsi walaupun di masa pandemi *covid-19* ini. Optimis mempunyai andil yang besar untuk melenyapkan kegalauan dan kekhawatiran dari *Covid-19*. Perlu kita ketahui pengertian optimis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang selalu berpengharapan baik atau berpandangan positif dalam melakukan segala hal (Indonesia, 2005). Menurut Mastuti (2020) Optimis adalah sesuatu yang terlintas di dalam hati yang merupakan harapan pandangan yang positif, ketenangan hati yang diyakini di masa yang akan datang akan baik.

Menurut Seligman orang-orang optimis selalu bangkit dari kekalahan, dan dengan kehidupan yang lebih buruk daripada sebelumnya, mereka tetap bangkit dan

memulai lagi. Karena kemampuannya untuk pulih tinggi orang-orang optimis meraih pencapaian yang lebih tinggi di segala bidang (Seligman, 2008). Orang-orang yang optimis juga cenderung memiliki kesehatan fisik yang lebih baik dan bahkan mungkin hidup lebih lama. Optimisme mendorong individu untuk selalu berpikir bahwa sesuatu yang terjadi adalah hal yang terbaik bagi dirinya. Hal ini yang membedakan dirinya dengan orang lain (Ghufron, 2018). Hal ini juga selaras dengan optimisme menurut Menurut Segerstom optimisme adalah cara berpikir yang positif dan realistis dalam memandang suatu masalah. Berpikir positif sendiri adalah berusaha mencapai hal terbaik dari keadaan terburuk. Optimisme dapat membantu meningkatkan kesehatan secara psikologis, memiliki perasaan yang baik, melakukan penyelesaian masalah dengan cara yang logis sehingga hal ini dapat meningkatkan kekebalan tubuh juga (Ghufron, 2018).

Hal di atas tentu selaras dengan keadaan saat ini, di mana masa pandemi ini bahwa kita tidak hanya berusaha menyehatkan kesehatan fisik saja tapi psikologis juga sangat di perlukan. Sedangkan Sikap optimis dapat ditunjukkan dengan adanya sikap yang tidak mudah menyerah dalam menghadapi kehidupan, selalu mempunyai harapan yang baik, serta selalu berpikir positif dan realistis dalam menghadapi setiap persoalan. Perasaan optimis membawa individu kepada keyakinan terhadap keberhasilan serta percaya pada diri sendiri dengan kemampuan yang dimiliki. Optimisme merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa sesuatu yang baik akan terjadi di masa depan dan menyebabkan seseorang mempunyai harapan bahwa dengan semangat

dan kerja keras keinginan akan tercapai dan optimisme merupakan kekuatan psikologis seseorang dalam mencapai masa depannya.

Agama islam pun membahas tentang Optimisme adalah satu keyakinan bahwa kita mampu, dan itu yang membuat kita termotivasi untuk berusaha. Seperti dalam firman Allah SWT berikut :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya :

Janganlah kau bersikap lemah (pesimis), dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu adalah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman (Q.S. Ali Imran:139).

Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir surah Ali Imran ayat 139 mengatakan bahwa janganlah kalian wahai orang-orang mukmin menjadi lemah dan bersedih hati atas apa yang menimpa kalian dalam perang Uhud. Tidak sepatutnya kalian bersikap seperti itu. Karena kalian adalah orang-orang yang paling mulia dengan keimanan kalian, dan paling terhormat dengan adanya bantuan Allah serta harapan akan datangnya pertolongan dari-Nya, jika kalian beriman kepada Allah dan percaya akan janji-Nya bagi hamba-hamba-Nya yang bertakwa. Sikap optimisme ini selain akan meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi ini juga akan menimbulkan harapan dan tekad yang kuat bahwa kita bisa menyelesaikan apapun yang terjadi dengan baik termasuk mengerjakan skripsi bagi

mahasiswa tingkat akhir, dan kita selalu memiliki pemikiran bahwa kita bisa menghadapi ini semua (Az-Zuhaili, 2013).

Hal-hal yang dijelaskan di atas tentu juga dirasakan semua mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dan tidak terkecuali para Mahasiswa di Fakultas dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Menyusun Skripsi, pasti berhubungan dengan sesama manusia, terutama untuk subjek nya tentu pasti akan berhubungan dengan manusia lainnya. Masa pandemi covid-19 ini tentu dengan adanya pembatasan jarak yang diberlakukan di setiap sektor kehidupan maka terdapat banyak kesulitan dan kendala-kendala yang dirasakan para mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam sendiri, Namun skripsi tetaplah harus dituntaskan agar bisa mendapatkan gelar sarjana yang diimpikan oleh semua mahasiswa dari awal perkuliahan mereka serta agar tidak membuang-buang waktu terlalu lama.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Maret 2021 terhadap subjek yang berinisial "OC" yang merupakan mahasiswa angkatan 2016 jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam di UIN Raden Fatah Palembang mengatakan bahwa dalam proses mengerjakan skripsi ini bahwa subjek mengalami kesulitan dalam pengumpulan referensinya, dan kesulitan dalam menemui klien untuk mengambil data karena adanya batasan-batasan protokol kesehatan yang harus dipatuhi bersama. Dan sempat menyerah sampai tidak mengerjakan skripsi sama sekali karena terkandala klien, namun semangat kembali karna mengingat perjuangan harus tetap

dilanjutkan dalam mengerjakan skripsi jika ingin menggapai gelar sarjana.

"Kalo nyeritoke masalah skripsi di zaman covid nih pening palak aku sebenarnya, mano nak bolak balek nemui klien dan dak biso sering-sering karno lagi covid . nak nyari referensi juga susah karno banyak perpustakaan kampus lain dak boleh dimasuki karno lagi covid nih. Sempat nyerah dan brenti gaweke skripsi kemaren Cuma ingat berenti lamo-lamo nih kapan lagi ak nak sarjana."

Selanjutnya pada tanggal 29 Maret 2021. Peneliti melakukan wawancara pada subjek yang berinisial "A" yang saat ini merupakan mahasiswa angkatan 2016 jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam di UIN Raden Fatah Palembang mengatakan bahwa dalam proses "A" mengerjakan skripsi ini banyak kendala yang terjadi seperti lamanya balasan dari dosen pembimbing mengoreksi skripsi melalui daring, dan ditemui langsung juga susah dikarenakan kampus belum normal, dan pernah berapa kali sudah ke kampus tapi tidak ketemu dengan dosen pembimbingnya, dan kurang jelas apa yang dijelaskan dosen karna tidak tatap muka secara langsung dan "A" sampai saat ini masih semangat mengerjakan skripsi dan terus berharap bahwa akan diberi kelancaran dalam mengerjakannya.

"Nyusun skripsi pas covid nih susahnyo kalo nak ketemu dosen secara langsung jadi harus daring, nah kadang seringlah dak pahamnya aku tuh penjelasanyo untuk revisi kalo dari daring tuh, beda samo tatap muko secara langsung, yo Cuma tetap semangat be gaweke"

karno ingat wong tuo di rumah nunggu-nunggu kapan kito nih selesai."

Kemudian peneliti melakukan studi pendahuluan pada subjek yang berinisial "GVY" yang merupakan mahasiswa angkatan 2016 jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, mengatakan bahwa dalam proses "GVY" dalam menyelesaikan skripsi di masa covid-19 ini dosen pembimbingnya tidak bisa ditemui secara langsung karna lagi zaman pandemi dan diharuskan secara online, dan juga karna banyaknya yang bimbingan dengan dosennya secara online jadi lama baru dikoreksi untuk revisiannya, namun tetap semangat mengerjakan skripsi karna bagaimanapun kalau mau sarjana skripsinya harus diselesaikan.

"Nyusun skripsi di masa covid nihh susahnyo tu dosennyo tu nak daring tulah dak pacak ditemui secara langsung, mano banyak pulo mahasiswa yang bimbingan daring tu jadi lamo dosen tu koreksi ke skripsi kiti, tulah revisiannyo jadi lamo jugo, mano kawan-kawan nih lah banyak yang wisuda laju malu pulo, Cuma yo kito tetap harus semangat men nak samo cepat nyusul kawan-kawan kito yang lah selesai itu".

Selanjunya peneliti melakukan wawancara pada subjek yang berinisial "M" yang merupakan mahasiswa angkatan 2016 jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam mengatakan bahwa dalam proses pengerjaan skripsi di masa pandemi ini "M" ini sebenarnya dari diri sendiri seperti tingkat malasnya yang lumayan tinggi dan juga seringkali tidak mengerti apa yang dijelaskan dosen karna bimbingannya secara daring, Cuma ya tetap harus

semangat dan skripsinya tetap harus dikerjain karna ada kawan-kawan juga yang membantu menjelaskan kalau kita tidak mengerti atau tidak paham.

"Kadang sebenarnya aku tu galak dak ngerti apodio maksod dosen di bimbingan daring tu, itulah galak nanyo samo kawan-kawan kalu be ado yang lebih paham kan, tu lah tebantue sedikit, samo nak nyari referensi agak saro kini tu, karno banyak perpustakaan tutup tu nah. Cuma yah tetap semangat karno ado kawan-kawan perjuangan kito saleng nyemangati biar samo-samo cepet selesai".

Selanjutnya pada tanggal 3 April peneliti melakukan wawancara pada subjek yang berinisial "RA" yang merupakan mahasiswa angkatan 2016 jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam mengatakan bahwa dalam proses pengerjaan skripsi di masa pandemi ini "RA" ini sebenarnya dari diri sendiri seperti tingkat malasnya yang lumayan tinggi dan juga seringnya tidak mengerti apa yang dijelaskan dosen karna bimbingannya secara daring, terus RA juga terkendala dengan respon dosen yang lama dalam memberikan revisian, namun tetap harus semangat dan skripsinya tetap harus dikerjain karna ada kawan-kawan juga yang membantu menjelaskan kalau kita tidak mengerti atau tidak paham.

"Kalo nyeritoke masalah skripsi nih pening palak aku sebenarnya mbak, Cuma yo cak mano kadang memang dari aku nyo nian kadang tu males gaweke skripsi tu, samo kadang jugo ya Allahh respon dosen pembimbing tu lamo-lamo nian men bimbingan online, men nak bimbingan offline susah pulo

ditemui. Tapi yo tetap usaha tulah terus men dak cak itu laju dak selesai-selesai kitonyo mbak”

Dari kutipan-kutian di atas bahwa yang menjadi penghambat mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi yaitu kurangnya sikap optimisme dalam pribadi mahasiswa-mahasiswa tersebut. Berdasarkan Hasil penelitian Moh. Chairil Asmawan (2020) menyatakan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal yang berkaitan dengan, motivasi, keinginan serta pemahaman mahasiswa dalam menulis skripsi. Faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan, kebijakan, kebijakan kampus, serta dosen pembimbing. Kesulitan-kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi yaitu kesulitan dalam mengeluarkan ide-ide kedalam tulisan ilmiah, kurangnya pemahaman terhadap masalah yang diteliti, kesulitan dalam menemukan referensi dan literatur sebagai bahan kajian, kesulitan dalam mengumpulkan data dan pengolahan data, serta kesulitan yang didasarkan pikiran-pikiran negatif mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan fenomena di atas, inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana **“Sikap Optimisme Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini, adalah :

1. Bagaimana Bentuk Sikap Optimisme Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang? ``.
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Sikap Optimisme Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang?''

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Bagaimana Bentuk Sikap Optimisme Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Raden Fatah Palembang ``.
2. faktor-faktor yang mempengaruhi Sikap Optimisme Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang?''

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini berharap dapat memberikan sumbangan pengetahuan pada bidang Psikologi, khususnya Psikologi Sosial yang berhubungan dengan Bagaimana Sikap Optimisme Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di masa pandemi Covid 19, serta menambah pengetahuan bagi pembaca juga dapat dijadikan sebagai sumber referensi atau bahan belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi yang dapat menambah dan mengembangkan wawasan kepada mahasiswa terutama hal-hal yang berhubungan Bagaimana bentuk Sikap Optimisme Mengerjakan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan kembali dengan penyajian yang lebih baik.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini memuat berbagai hasil penelitian terdahulu dengan masih mengaitkan dengan variabel yang serupa, diantaranya adalah sebagai berikut:

Firmanto Adi Nurcahyo (2020) Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, yang membahas mengenai "Menyusun Skripsi di Masa Pandemi? Studi Kualitatif Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa". Berdasarkan hasil penelitian yaitu ditemukan Secara khusus pandemi diduga berpengaruh pada kesejahteraan

psikologis mahasiswa yang menyusun skripsi. Penelitian kualitatif dengan desain studi kasus ini bertujuan untuk mengeksplorasi kesejahteraan psikologis mahasiswa yang menyusun skripsi di masa pandemi. Partisipan penelitian terdiri dari 12 mahasiswa S1. Pengumpulan data dilakukan dengan pertanyaan terbuka yang disusun berdasarkan 6 dimensi kesejahteraan psikologis. Analisis tematik dilakukan dengan mencari tema-tema yang muncul berdasarkan data. Hasil menunjukkan adanya 12 tema yakni: kekuatiran diri, penyesuaian diri, keyakinan diri, berelasi dengan memanfaatkan teknologi, strategi regulasi diri, keleluasaan waktu, dukungan keluarga, inspirasi skripsi, pelajaran hidup, pencapaian hidup, tantangan untuk diselesaikan, serta adaptasi kreatif. Pandemi menjadi sumber stres bagi mahasiswa dalam menyusun skripsi. Untuk menghadapinya, mahasiswa berfokus pada penyelesaian masalah yakni dengan memanfaatkan teknologi. Meski dalam kondisi pandemi, mahasiswa memiliki keyakinan diri dapat menyelesaikan skripsi dengan strategi, ketekunan, serta kerja keras. Penyelesaian skripsi ini menjadi bagian dari pencapaian tujuan hidup mahasiswa. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terdapat pada tempat dan subjek penelitian, sedangkan persamaan terletak pada metodologi penelitian, situasi pandemi, serta mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Selanjutnya yaitu penelitian dari Deflin Nonis Jilly Andayu (2020) di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang membahas mengenai "Kecemasan Akademik dan Motivasi menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa yang Mengalami BDR (Belajar Dari Rumah)" berdasarkan hasil penelitian yaitu adanya hubungan negatif yang sangat signifikan diantara dua variabel dan subjek penelitiannya yaitu mahasiswa fakultas psikologi yang sedang menyelesaikan Skripsi sebanyak 137 orang. Penelitian ini

merupakan penelitian kuantitatif dengan uji korelasional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada pendekatan penelitian, perbedaan masalah penelitian, lokasi penelitian. Persamaanya terletak pada subjek yang dipilih yaitu mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Partono dan Amrina Rosada (2020) di IAIN Kudus yang membahas mengenai "Sikap Optimis di Masa Pandemi Covid 19" tujuan penelitian ini agar masyarakat Indonesia bersama-sama bersikap positif untuk menghadapi Covid 19 ini. Karna sikap optimis akan menjaga dan meningkatkan imunitas semakin naik. Sehingga masyarakat di minta untuk menjaga pola pikir yang positif ialah salah satunya optimis dan tidak egois, serta mengikuti anjuran pemerintah tentang protokol kesehatan. Jenis penelitiannya yaitu kepustakaan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu paada objek yang diteliti dan lokasi penelitian. Sedangkan persamaanya yaitu terletak pada pendekatan penelitian Kualitatif deskriptif, tema yang diangkat yaitu mengenai sikap optimisme, dan situasi yang sedang terjadi yaitu di masa Covid 19.

Selanjutnya yakni penelitian dari Gabriella Khriste Dea Valentsia dan Sutarto Wijono (2020) di Universitas Kristen Satya Wacana yang *membahas* mengenai "Optimisme dengan Problem Focused Coping Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Tugas Akhir". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara optimisme dan problem focused coping. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala optimisme menggunakan

skala adaptasi oleh Adilia (2010) yang disusun mengacu pada aspek optimisme dari teori Seligman (2001) yaitu aspek permanen, pervasiveness, dan aspek personalisasi untuk mengukur tingkat optimisme pada siswa yang saat ini melakukan tugas akhir dan skala masalah yang berfokus pada coping menggunakan WCQ (Ways of Coping Questionnaire) yang dimiliki oleh Folkman dan Lazarus, 1988 untuk mengukur bagaimana siswa menangani atau mengatasi masalah yang menjadi sumber stres ketika menyelesaikan proyek akhir dengan mencari berbagai informasi. Analisis data menggunakan uji korelasi Product Moment dan Pearson, dengan hasil $r = 0,647$; $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara optimisme dan problem focused coping pada siswa yang mengerjakan tugas akhir. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada subjek dan metode penelitian yang digunakan, sedangkan persamaannya yaitu terletak pada tema yang diambil.

Selanjutnya yaitu penelitian dari Shanaz Roellyana dan Ratih Arruum Listiyandini (2016) dari Fakultas Psikologi Universitas YARSI. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui peranan optimisme terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling insidental*, dengan jumlah sampel 151 mahasiswa tingkat akhir yang telah mengerjakan skripsi lebih dari 1 semester dengan rentang usia 21-25 tahun. Alat ukur yang digunakan adalah skala *Life Orientation Test Revised* (LOT-R) dan *Connor Davidson Resilience Scale* (CD-RISC) yang telah diadaptasi. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa optimisme berperan secara signifikan terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi sebesar 12.3%. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi memiliki keyakinan untuk mendapatkan hasil yang baik dan

selalu berpikiran positif, maka itu akan membantu mereka untuk lebih mampu menghadapi kesulitan yang terjadi selama proses pengerjaan skripsi. perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan penulis yaitu terletak pada subjek, tempat penelitian serta metodologi penelitian yang digunakan, sedangkan persamaannya terletak pada salah satu variabel yang dibahas.